

BAB III PANDANGAN HADIS TENTANG BAHAYANYA FITNAH

A. Pengertian Fitnah

Kata *fitnah* mempunyai makna yang amat luas dan beragam. Kata *fitnah* adalah bentuk mashdar dari *fatana – yaftinu – fatnan atau fitnatan* yang secara bahasa berarti memikat, menggoda, membujuk, menyesatkan, membakar, dan menghalang-halangi.¹ Kemudian kata ini berkembang maknanya menjadi cobaan (*al-ibtilla*"), ujian (*al-imtihan*), eksperimen (*al-ikhtibar*).² Ada juga yang mengartikan sebagai siksaan, bala, sasaran, godaan, dan kekacauan, dan bisa juga dimaknai dengan gila.³

Bentuk jamak (singular) dari kata *fitnah* adalah *al-fitan*. Sedangkan kata *fitnah* menurut istilah berasal dari perkataan "*fatanta al-fidhdhatu wa al-dzahab*" yang maksudnya adalah „*azabtahuma bin nari*“, artinya engkau telah melelehkan perak dan emas dengan apil untuk membedakan yang buruk

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan, kata *fitnah* adalah perkataan bohong atau tuduhan tanpa dasar kebenaran yang disebarakan dengan menjelekkan orang (seperti menodai nama baik, merugikan kehormatan orang).⁵ Dengan demikian, kata *fitnah* sering diartikan dengan makna yang negatif. Secara definitif, makna kata *fitnah* amat terbatas hanya menyangkut perkataan saja; sementara perlakuan yang tidak manusiawi, berbuat zalim terhadap orang lain, penganiayaan, teror, eksploitasi, dan sebagainya; semua tidak dikategorikan ke dalam terminologi kata *fitnah* dalam bahasa Indonesia. Dari sinilah perbedaan arti bahasa Indonesia dengan Alquran dan Hadis.

B. Hadis-Hadis tentang Fitnah

حَدَّثَنَا أَحْسَنُ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ عَنْ أَبِي جَبْرِ قَالَ

¹Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*, Jilid 2 (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 1033.

²Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jilid 1 (Jakarta: Djambatan, 2002), h. 300.

³Hasan Bakti Nasution Syahrin Harahap, *Ensiklopedi Akidah Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 168-169.

⁴Ahmad Izzuddin al-Bayanuni, *Fitnah-Fitnah Pembawa Petaka*, Terj. Fadhli Bhari (Jakarta: An-Nadwah, 2005), h. 15-16.

⁵Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 10th ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 217.

خَرَجَ عَلَيْنَا عَبْدُ اللَّهِ وَعُمَرُ وَنَحْنُ نَرُجُو أَنْ يُحَدِّثَنَا حَدِيثًا أَوْ حَدِيثًا حَسَنًا فَيَدْرِنَا رَجُلًا نَأْتِيهَا لَهَا حَكْمٌ فَقَالَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ اتَّقُوا لِفِيَالِقِ تَأْلِفِيَالِقِنَا قَالَتْ كَأَنَّكَ أَمْكُو هَلْ تَدْرِي مَا الْفِتْنَةُ إِتْمَحَمَّدًا أَصْلًا اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَأَنَّهَا تَأْلَمُ شَرَّ كَيْفَ كَانَتْ تَأْلَمُ لَهَا وَفِي يَدَيْهِمْ فِتْنَةٌ وَلِي سَكَّتَا الْكَمَطَا لَمْكَ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Hasan, telah menceritakan kepada kami Zuhair dari Bayan dari Wabarah dari Sa`id bin Jubair , ita berkata, Abdullah bin Umar pernah mengunjungi kami dan sebenarnya kami sangat berharap ia mau menyampaikan satu hadis shahih atau satu hadis hasan, namun tiba-tiba ada seseorang yang Bernama Al Hakam mendahului kami menghampirinya dan bertanya: Wahai Abu Abdirrahman, bagaimana pendapatmu mengenai peperangan yang membawa fitnah ? ia menjawab: celakalah kamu, tahukah kamu apa hakikat fitnah (cobaan) itu sebenarnya ? sesungguhnya Nabi Muhammad pernah memerangi kaum mursyrikin. Maka yang dimaksud fitnah adalah memasuki komunitas mereka atau ke agama mereka. Itulah yang Namanya fitnah. Fitnah bukanlah seperti peperangan kalian untuk menumpas kekuasaan”.⁶

حَدَّثَنَا وَ هُبَيْرُ جَرِيرٌ حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ سَمِعْنَا لَأَمْشَعْنَا بِيَوْمِ أَنْ لَعْنُ حُدَيْفَةَ قَالَ ذَكَرَ الدَّجَالَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَأَنَا الْفِتْنَةُ بَعِضُكُمْ أَخُو فَعِنْدِي مِثْلُ الْفِتْنَةِ الدَّجَالُ وَلَنْ يَجُودَ أَحَدٌ مِمَّا قَبْلَهَا إِلَّا جَاءَهَا مَا صُنِعَ فِتْنَةُ مَنْذَكَ أَلَا تَرَى أَنَّ الدَّيْنِيَّ صَغِيرٌ وَ لَا كَبِيرٌ وَ الْفِتْنَةُ الدَّجَالُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Wahb bin Jarir, telah bercerita kepada kami ayahku berkata, Aku mendengar Al A`masy dari Abu Wa`il dari Hudzaifah bin Al Yaman berkata, Dajjal disebut-sebut di dekat Rasulullah Saw, lalu beliau bersabda, “Sungguh fitnah sebagian dari kalian lebih aku takutkan dari fitnahnya Dajjal dan tidaklah seseorang selamat dari fitnah sebelumnya melainkan pasti selamat dari fitnah setelahnya dan tidaklah fitnah kecil ataupun besar dibuat sejak dunia ada melainkan untuk fitnahnya Dajjal”.⁷

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا عُنْدُ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عُمَرَ وَقَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كَانَتْ مَعَادُ بْنُ جَبْرِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِيرَ جَعْفِيٍّ مَقُومٍ فَصَلَّى الْعِشَاءَ فَقَرَأَ الْبَقْرَةَ فَأَنْصَرَفَ الرَّجُلُ جَلْفًا كَأَنَّ مَعَادًا تَنَاوَلَتْهُ فَبَلَغَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ فَتَانَا نَفَاتَانَا ثَمَرًا أَوْ قَالَتَا فَتَانَا فَتَانَا وَأَمْرٌ هَيْسُورٌ تَيْمِنَا وَسَطًا مَفْصَلٍ قَالَعَمْرٌ وَ لَا أَحْفَظُهُمَا

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar berkata, telah menceritakan kepada kami Ghundar berkata, telah menceritakan kepada kami

⁶HR. Abu Dawud, Versi Al Alamiyah No.5125, Kitab: Musnad Sahabat yang banyak meriwayatkan hadis, Bab: Musnad Abdullah bin Umar bin Al Khattab ra. Isnad Shahih menurut Syu`aib Al Arna`uth.

⁷HR.Ahmad, Versi Al Alamiyah No. 22215, Kitab: Sisa Musnad sahabat Anshar, Bab: Hadis Hudzaifah bin Yaman dari Nabi Saw., Isnad Shahih menurut Syu`aib Al Arna`uth.

bersabda, "Subhaanallah (Mahasuci Allah) apa yang telah terjadi dengan perbendaharaan kekayaan (harta dunia) dan apa yang terjadi dengan fitnah-fitnah". "Subhaanallah (Mahasuci Allah), perbendaharaan atau kekayaan (Romawi dan Parsi) mana lagi yang akan diturunkan ? dan fitnah manalagi yang akan diturunkan ?".¹⁰



¹⁰HR.Bukhari, versi Al Alamiyah No.3332, versi Fathul Bari No.3599, Kitab: Perilaku Budi Pekerti yang Terpuji, Bab: Tanda Kenabian dalam Islam. Shahih menurut Ijma` Ulama.